

**RENSTRA  
UNIVERSITAS IBNU SINA  
2021-2025**



**UNIVERSITAS IBNU SINA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS IBNU SINA TAHUN 2021-2025



Proses	Penanggung Jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumus	Dr. Sumianti,S.Si., M.M.F			23 Agust 2021
2. Pemeriksaan				23 Agust 2021
3. Persetujuan				23 Agust 2021
4. Penetapan	Dr. Mustaqim Syuaib,SE., M.M			23 Agust 2021
5. Pengendalian	Roni Saputra, M.Si			23 Agust 2021

**TIM PENYUSUN**  
**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**

**Tim Penyusun:**

1. Dr. H. Mustaqim Syuaib, SE., MM
2. Dr. Sumianti, S.Sos., M.M., M.Pd
3. Dr. Sumardin, SE., MM
4. Andi Aulya Ramadhany, SE., M.Ak
5. Herdianti, SKM., M.Kes
6. Dr. Ir M. Ansyar Bora, ST., M.T., IPM
7. Dr. Muhammad Ropianto, M.Kom
8. Leni Utami, S.Si., MKM
9. Hengky Oktarizal, MKM
10. Novi Hendri Adi, S.Pd., M.Pd.T
11. M. Fadli Luran, SE., MM
12. Maya Ricmayati, SE., M.Ak
13. Ita Mustika, SE., M.Ak
14. Afrina, M.SI
15. Weni Lestari Putri M.Kom

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas tersusunnya Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Ibnu Sina ini. Renstra ini tersusun berkat dorongan dan peran dari berbagai pihak serta semangat yang telah mendasari penyusun guna memberi arah yang jelas agar Universitas Ibnu Sina dapat berkembang sesuai dengan perencanaan yang ada.

Renstra ini disusun dengan tujuan agar Universitas Ibnu Sina memiliki arah perkembangan yang jelas dan teragendakan dalam jangka lima tahun kedepan, dan dapat dibaca serta dilaksanakan oleh siapapun pada saat sekarang dan yang akan datang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Ibnu Sina.

Tentu saja masih terdapat beberapa kelemahan di dalam Universitas Ibnu Sina ini, oleh sebab itu upaya perbaikan demi penyempurnaan akan selalu dilakukan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Tim Penyusun Renstra Universitas Ibnu Sina yang telah bekerja keras untuk mewujudkannya. Harapan kami semoga upaya keras tersebut menjadi amal dan berguna bagi kemajuan di Universitas Ibnu Sina

Batam, 28 Juli 2021  
Ketua TIM Renstra

Dr. Sumianti, S.Sos., MM., M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>TIM PENYUSUN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Landasan Pemikiran .....	1
1.2. Dasar Hukum .....	5
1.3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran .....	5
<b>BAB II ANALISIS PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS</b>	
2.1. Peningkatan Kualitas.....	8
2.2. Perkembangan Metode Pembelajaran .....	9
2.3. Kesehatan Organisasi .....	10
2.4. Pengelolaan Sumber Daya .....	10
2.5. Peningkatan Daya Saing .....	11
2.6. Penguatan PT melalui Sinergi, kolaborasi dan Kemitraan.....	11
2.7. Pendanaan, Akuntabilitas dan Transparansi .....	13
2.8. Dinamika Regulasi penyelenggaraan PT .....	13
<b>BAB III ANALISIS SWOT</b>	
3.1. Strength/Kekuatan (S).....	20
3.2. Weaknes/Kelemahan (W) .....	22
3.3. Oppertunity/Peluang (O).....	23
3.4. Threat/Ancaman (T).....	24
<b>BAB IV RENCANA STRATEGI</b>	
4.1. Sasaran Strategis .....	26
5.2. Indikator Kinerja dan Target.....	41
<b>BAB V STRATEGI PEMBIAYAAN</b>	

4.1. Strategi Pembiayaan.....	52
-------------------------------	----

**BAB VI SISTEM MONITORING DAN EVALUASI**

6.1. Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi.....	55
--	----

6.2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi.....	56
--	----

6.2. Metode Monitoring dan Evaluasi.....	56
--	----

**BAB VI PENUTUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Landasan Pemikiran**

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan sebuah ikhtiar mulia untuk menyiapkan generasi muda agar memiliki akhlak mulia, kompetensi akademik dan intelektual yang unggul serta membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang handal dan berdaya saing tinggi di masa depan. Dengan posisi strategis ini, Universitas Ibnu Sina (UIS) diharapkan senantiasa mengembangkan diri, menjaga relevansinya bagi kebutuhan pembangunan nasional, dan meningkatkan kontribusinya bagi kehidupan sosial secara umum. Dengan demikian, Universitas Ibnu Sina dituntut agar menyusun berbagai strategi, program dan kegiatan guna pencapaian tujuan tersebut. Pada puncaknya, Universitas Ibnu Sina diharapkan dapat mewujudkan cita-cita dan amanat nasional, yakni Indonesia yang cerdas, adil, makmur, dan sejahtera. Hal ini selaras dengan tujuan penyelenggaraan Universitas Ibnu Sina, yaitu: membentuk lulusan yang cakap, menguasai ilmu, keterampilan dan sikap dengan tetap berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT, sadar dan insyaf serta penuh rasa tanggung Jawab terhadap diri dan masyarakat, untuk menjadi pribadi yang mampu memanfaatkan iptek dalam menjalankan jabatan yang dipercayakan kepadanya

Seiring dengan berjalannya waktu, bersamaan dengan dinamika perubahan paradigma kehidupan yang semakin dinamis, kompleks dan didukung keterbukaan komunikasi yang mendunia, tantangan yang dihadapi Universitas Ibnu Sina untuk tetap pada posisi dan perannya di masyarakat nasional dan global, yang menuntut kepeloporan dalam perubahan-perubahan yang cerdas dan inovatif. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan pandangan yang visioner, didukung kemampuan merumuskan langkah-langkah strategis. Langkah strategis tersebut dikehendaki menjadi keyakinan bersama oleh semua pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan menuju pencapaian visi jangka panjang. Selanjutnya rencana strategis dibuat dengan cermat dan tepat.

Rencana strategis ini merupakan rencana pengembangan Universitas Ibnu Sina untuk periode 2021-2025, yang disusun berdasarkan Visi Universitas Ibnu Sina, yang merupakan kristalisasi dari cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal yang ingin dicapai. Universitas Ibnu Sina dihadapkan pada persoalan dan tantangan skala nasional, namun kini, era global telah membawa Universitas Ibnu Sina ke dalam kompetisi dan kemitraan internasional. Dengan kata lain, bila pada masa sebelumnya Universitas Ibnu Sina dihadapkan pada persoalan di dalam skala nasional kini telah berkembang dan tumbuh dalam spektrum yang melebar ke tingkat global.

Tantangan lainnya yang dihadapi adalah dunia yang tengah berubah atau jaman disrupsi, dimulai dari perubahan generasi, perubahan masyarakat, perubahan budaya dan gaya hidup, serta perubahan proses industri. Generasi sekarang, yang akan memimpin di masa depan, adalah generasi yang kreatif, cepat, tanpa sekat, dan sangat bergantung pada teknologi. Ketergantungan ini kemudian menciptakan masyarakat pintar (*smart society*) karena semua data dan informasi tersimpan dan dapat diakses secara cepat menggunakan teknologi yang sudah sangat berkembang. Akibatnya pula, budaya dan gaya hidup menjadi tidak terbatas waktu dan saling terhubung. Dalam dunia industri, perubahan ini kemudian diwujudkan dalam revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 adalah keadaan industri saat perubahan terjadi besar-besaran melalui perpaduan teknologi yang mengurangi sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan buatan, robot, *blockchain*, teknologi nano, komputer kuantum, bioteknologi, *internet of things*, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak. Revolusi Industri 4.0 membutuhkan jenis keterampilan pekerja yang sangat berbeda dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu, yaitu berpikir tingkat tinggi (*higher order of thinking*) dan *complex problem solving* (memecahkan masalah yang belum pernah ada); *social skill* (kemampuan untuk melakukan koordinasi, negosiasi, persuasi dan mentoring); dan berpikir kritis (*critical thinking*) dan *cognitive abilities* yang terdiri dari *cognitive flexibility*, *creativity*, dan *logical reasoning*.



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Pekerjaan dan cara kita bekerja berubah, banyak lapangan pekerjaan hilang, sementara berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Universitas Ibnu Sina memandang setiap persoalan dan tantangan yang dihadapi, baik dalam skala nasional maupun internasional, sebagai sumber energi dan motivasi untuk tumbuh dan berkembang menjadi perguruan tinggi yang sehat dalam segi tata kelola, unggul dalam segi kompetensi, sekaligus mendorong terciptanya kesejahteraan publik dalam segi peran dan kontribusi sosialnya. Perubahan lingkup persoalan dan tantangan yang dihadapi, tentu saja memberikan konsekuensi bagi Universitas Ibnu Sina; tidak saja diharapkan untuk berperan aktif dan memberikan kontribusinya pada skala nasional tetapi juga pada skala internasional.

Menghadapi kondisi tersebut perlu mempersiapkan diri secara mantap dengan membuat Rencana Strategi (Renstra) untuk mempersiapkan tantangan masa depan. Rencana strategis merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang berisi visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan strategi pengembangan yang disusun sesuai dengan sistematika tertentu, serta berpedoman pada sistem perencanaan dan penganggaran, serta sumber pendanaan dengan mempertimbangkan aspek aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi dan mungkin akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan. Walaupun Renstra bersifat umum, namun diharapkan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan rencana-rencana strategi pada tingkat lembaga, Universitas Ibnu Sina, Fakultas, Program Studi dan unit kerja lainnya.

Tujuan penyusunan Renstra ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strategi ini dimaksudkan: (1) Sebagai dasar pengembangan Universitas Ibnu Sina, Program Studi dan seluruh unit kerja; (2) Sebagai cermin eksistensi Universitas Ibnu Sina; (3) Merupakan dasar evaluasi yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategi selanjutnya; (4) Sebagai skenario realistik yang disusun berdasarkan pengalaman, kondisi saat

ini serta analisis situasi terhadap semua sumber daya dalam proyeksi lima tahun mendatang, sehingga dapat diimplementasikan untuk menyusun langkah pengembangan menuju Universitas Ibnu Sina yang handal dan berdaya saing tinggi dalam menghasilkan lulusan dengan pribadi kompeten dan profesional.

## **1.2 Dasar Hukum**

Peraturan yang menjadi acuan penetapan Renstra UI 2020-2024 secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU 12/2012);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (PP 66/2010);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (UU 11/2019);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Ibnu Sina (PP 68/2013 atau Statuta UIS);

## **1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

### **a. Visi**

UIS mempunyai visi Menjadi Universitas Unggul, Bermartabat Bereputasi Nasional dan Internasional serta berjiwa Entrepreneur berbasis Imtaq tahun 2029.

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang Unggul, Bermartabat, Mendapatkan Reputasi yang baik di tingkat Nasional dan Internasional Bermanfaat Bagi Masyarakat.
2. Mengembangkan keilmuan melalui kegiatan Penelitian yang berkualitas nasional dan internasional

3. Menyelenggarakan dan Meningkatkan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat di berbagai bidang keilmuan untuk dapat memberikan solusi kepada masyarakat, industri dan pemerintah.
4. Mengembangkan Inovasi dan Meningkatkan Kreativitas Sivitas Akademika berbasis Imtaq
5. Menyelenggarakan *Good University Governance* yang Efisien dan Efektif serta Menjalin Kerjasama dengan Lembaga yang terkait di tingkat Nasional dan Internasional.

c. Tujuan

1. Menghasilkan Lulusan Unggul, Bermartabat dan mempunyai Prestasi Nasional dan Internasional yang Berakhlak Mulia .
2. Menghasilkan Pengetahuan Empiris, Konseptual dan Karya Teknologi untuk Kepentingan Pengembangan dan Keterampilan Hasil Penelitian.
3. Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Masyarakat dari Hasil Penyuluhan, Pelatihan dan Pembinaan Masyarakat diberbagai bidang ilmu.
4. Menghasilkan Karya Ilmiah dan Karya Teknologi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
5. Terwujudnya Good University Governance yang Efisien dan Efektif serta Menjalin Kerjasama dengan Lembaga yang terkait di tingkat Nasional dan Internasional.

d. Sasaran

1. Terwujudnya lulusan yang unggul, berkompeten dan berprestasi Nasional dan Internasional yang bermartabat dan memiliki akhlak yang mulia
2. Terciptanya karya yang bereputasi dengan keilmuan yang dimiliki dari hasil Penelitian
3. Meningkatnya keterampilan masyarakat dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatnya hasil karya ilmiah mahasiswa dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi berbasiskan imtaq

5. Meningkatkan kualitas dan tata kelola kampus yang berkelanjutan dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau instansi di tingkat nasional dan internasional

## **BAB II**

### **ANALISIS PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS**

Dewasa ini berbagai perubahan dinamis atas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segenap aspek kehidupan dan seluruh bagian dunia telah menjadi satu kesatuan yang dimediasi dan difasilitasi oleh keberadaan teknologi informasi dan komunikasi. Renstra Universitas Ibnu Sina 2021-2025 diupayakan memberikan *guideline* berdasarkan hasil analisis evaluasi diri yang mengacu pada perkembangan lingkungan strategis yang dihadapi. Beberapa perkembangan lingkungan strategis yang dihadapi dalam lima tahun ke depan antara lain adalah:

#### **2.1 Peningkatan Kualitas**

Isu ini terkait dengan (a) Makin banyaknya jumlah program studi sejenis, yang berimplikasi terhadap ketatnya persaingan dalam merekrut dan menyeleksi calon Mahasiswa baru; (b) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang harus dikembangkan selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) dan memerlukan berbagai perbaikan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan perlunya evaluasi kinerja lulusan, (c) Masa studi mahasiswa yang cenderung belum tepat waktu; (d) Rendahnya relevansi antara kegiatan pendidikan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (e) Rendahnya kinerja laboratorium akibat jumlah maupun kualitas peralatan yang terbatas, serta rendahnya optimalisasi sarana dan prasarana yang ada, (f) Jumlah perolehan publikasi ilmiah dan tulisan dalam bentuk buku masih sangat rendah dan terutama pada tuntutan untuk dapat memberikan mutu lulusan yang tinggi sesuai dengan misi; (i) Persaingan kerja alumni yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing; (j) Jumlah perolehan paten, publikasi ilmiah dan tulisan dalam bentuk buku masih sangat rendah dan terutama pada tuntutan untuk dapat memberikan mutu lulusan yang tinggi sesuai dengan Visi.

## 2.2 Perkembangan Metode Pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat telah mengubah paradigma sistem dan metode pembelajaran. Mahasiswa sebagai pembelajar dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang diukur dengan kompetensi. Di sisi lain pergeseran paradigma sistem pembelajaran juga muncul pada transfer ilmu pengetahuan yang pada mulanya lebih menekankan pada proses mengajar (*teaching*), berbasis pada isi (*content base*), pada proses ini pengajaran cenderung pasif. Saat ini pendidikan mulai bergeser pada proses belajar (*learning*), berbasis pada masalah (*case base*), bersifat kontekstual sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih aktif mempelajari dan mengembangkan materi pelajaran dengan mengoptimalkan sumber-sumber belajar. Pergeseran paradigma sistem pembelajaran melahirkan telah metode baru yang berbasis teknologi informasi.

Pembelajaran modern harus mampu menyerap informasi dari berbagai sumber, memahami, mensintesakannya, dan lalu meraciknya menjadi satu pengetahuan baru yang powerful. Kecakapan dalam melakukan sintesa ini tampaknya menjadi kian penting terutama ketika banjir informasi kian deras mengalir melalui berbagai media: televisi, media cetak, dan dunia *online*.

Pendekatan pendidikan berbasis capaian produk secara eksplisit dan terukur menetapkan capaian yang harus diraih lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan sangat berbeda dengan pendekatan pendidikan konvensional berbasis input dan proses. Rumusan capaian (*outcomes exit*) merupakan turunan dari visi dari komunitas akademik dan profesi tentang tantangan dan peluang yang akan dihadapi lulusan, serta keterampilan, pengetahuan dan sikap apa yang selayaknya dimiliki lulusan agar mereka dapat berperan secara efektif dan bertanggung Jawab dalam masyarakat sesuai dengan bidang pekerjaan dan profesinya. Berdasarkan rumusan capaian tersebut kerangka kurikulum pendidikan suatu program studi beserta rencana implementasinya dapat dikembangkan, dengan memperhatikan atmosfir lingkungan pembelajaran, ketersediaan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pendukung ideal yang harus disiapkan.

### **2.3 Kesehatan Organisasi**

Isu tentang keharusan kesehatan organisasi yang didasarkan pada fungsi pengelolaan seperti *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling* belum berlangsung secara efektif untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi Universitas Ibnu Sina yang terlihat antara lain: (a) melembaganya dengan baik prosedur penentuan kebijakan, pengelolaan dan pelaksanaan program yang telah disusun; (b) Belum optimalnya pemahaman tugas pokok dan fungsi dari semua pejabat struktural; (c) Pelaksanaan program sering kurang konsisten dengan Renstra dan rencana operasi yang telah disusun, karena sering mengikuti perkembangan dan prioritas sesaat, (d) Sistem penjaminan mutu belum berfungsi secara optimal, (e) Ketersediaan sistem *database* belum memadai sehingga kesulitan untuk mendapatkan data yang akurat dan mutakhir, yang berdampak terhadap terlambatnya laporan evaluasi Program Studi berbasis evaluasi diri (EPSBED) atau Pusat Data Perguruan Tinggi (PDDIKTI); (f) Belum optimalnya pengelolaan administrasi sehingga berpengaruh terhadap mutu layanan kepada *stakeholder*; dan (g) Hal-hal lain yang berpotensi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan semua stakeholder.

### **2.4 Pengelolaan Sumber Daya**

Isu ini sangat erat berhubungan dengan: (a) Sistem dan pelaksanaan, serta penggunaan hasil dari monitoring dan evaluasi kinerja Dosen yang masih belum berjalan dengan optimal; (b) Tuntutan untuk selalu meningkatkan kesejahteraan, baik finansial maupun non finansial; (c) Jumlah dosen S3 yang masih kurang memadai oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan; (d) Belum optimalnya pelaksanaan kaderisasi tenaga pendidik dan kependidikan; (e) Belum optimalnya penataan pengelolaan asset; (f) Belum berjalannya peremajaan sarana dan prasarana pendidikan; (f) Belum optimalnya penggunaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi; (g) Perlunya peningkatan *capacity building* bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan; dan (h) Daya dukung laboratorium pendidikan belum memenuhi standar minimal.



## **2.5 Peningkatan Daya Saing**

Isu ini sangat relevan dengan visi Universitas Ibnu Sina yang handal dan berdaya saing tinggi di era global. Hal ini juga terkait dengan makin dan terus meningkatnya jumlah Program Studi yang bekerjasama dengan Program Studi, juga makin marak persaingan tenaga kerja asing baik di dalam maupun di luar negeri. Pengelolaan jurnal OJS setiap prodi harus ada dan di maintenance dengan baik agar akreditasi prodi sesuai dengan harapan (akreditasi B baik sekali). Sementara itu kemampuan Universitas Ibnu Sina untuk melakukan optimalisasi dalam kerjasama internasional masih sangat terbatas.

Dalam era informasi ini, tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dirasakan semakin menuntut langkah-langkah strategis agar tetap mampu memberikan sumbangan optimal kepada bangsa. Untuk itu dengan dirumuskan langkah-langkah antisipasi guna menjawab tantangan tersebut. Pandangan visioner, pemikiran kritis, dan semangat perubahan untuk mencapai cita-cita, serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul sesuai bidangnya. Sarjana sebagai produk perguruan tinggi mempunyai kompetensi yang besar untuk menjadi komponen penting dalam masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan. Oleh karena itu kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah faktor penentu dalam era globalisasi sekarang ini.

Masalah pendidikan tinggi kini sedang menjadi topik pembicaraan yang aktual pada kalangan akademisi di Negara kita ini. Adapun upaya Universitas Ibnu Sina dalam mengatasi persoalan ini meliputi berbagai program yaitu berbagai pelatihan bagi tenaga pengajar (dosen) dan perbaikan elemen-elemen pendidikan seperti kurikulum serta sarana prasarana fisik termasuk perpustakaan dan laboratorium, yang seluruhnya kemudian difokuskan pada pencapaian mutu untuk menjawab tantangan globalisasi.

## **2.6 Penguatan Peran Perguruan Tinggi Melalui Sinergi, Kolaborasi, dan Kemitraan**

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengakuan dari pihak lain, baik dalam dan luar negeri, terhadap reputasi adalah dengan penguatan jejaring nasional dan internasional yang efektif, proses yang diarahkan pada sinergi, kolaborasi dan

kemitraan strategis dengan berbagai pihak dan capaian yang telah diraih selama ini, merupakan potensi yang sangat berharga untuk dikembangkan lima tahun ke depan. Persaingan global di bidang pendidikan ke depan tidak mengenal batas-batas wilayah suatu negara, sehingga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia bisa saja dilakukan oleh perguruan tinggi yang berbasis di negara-negara maju yang umumnya telah berpengalaman mengelola pendidikan tinggi sebagai industri jasa. Persaingan untuk mendapatkan Mahasiswa terbaik dan staf pengajar lokal berkualitas terkait peningkatan mutu pembelajaran dan riset pun akan semakin ketat. Selain itu, globalisasi juga memungkinkan mobilisasi sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk tenaga pendidik dari berbagai perguruan tinggi asing, untuk berkompetisi meraih peluang kerja di Indonesia yang berakibat pada semakin ketatnya persaingan dunia akademis di masa mendatang.

Universitas dan industri bekerjasama dalam suatu kolaborasi ilmiah dapat menempuh kerjasama dalam berbagai cara dan tindakan. Interaksi antara universitas dan industri dapat diklasifikasikan dalam empat cara yaitu:

1. Kolaborasi pengajaran dan pembelajaran
2. Kolaborasi penelitian dan pengembangan
3. Kolaborasi pengembangan bisnis
4. Kolaborasi pengembangan masyarakat, industri, dan regional.

Kolaborasi pengajaran dan pembelajaran mencakup partisipasi industri dalam suatu komite pelatihan, kursus, beasiswa, pembicara undangan, seleksi karyawan dari pihak universitas, kerjasama penempatan mahasiswa magang, dan partisipasi dalam proyek yang dilakukan. Kolaborasi penelitian dan pengembangan mencakup kontrak penelitian, kerjasama antara pusat penelitian, dan kerjasama penelitian. Kolaborasi pengembangan bisnis mencakup konsultasi, pelatihan, tender, donasi, sponsorship, komersialisasi kekayaan intelektual, fasilitas dan peralatan. Kolaborasi pengembangan masyarakat, industri, dan regional mencakup keanggotaan dalam asosiasi industri dan profesional, pengembangan masyarakat dan regional, pertukaran karyawan, seminar, perjanjian bisnis, dan pengembangan teknologi.

## **2.7 Pendanaan, Akuntabilitas dan Transparansi**

Isu tentang pendanaan, berawal dari: (a) Kebutuhan dana yang lebih besar sebagai akibat tuntutan perkembangan IPTEK yang menuntut peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya laboratorium; (b) Potensi adanya ketidakharmonisan akibat kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana antar unit; (c) Adanya potensi penggalangan dana dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menyediakan jasa usaha.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam perguruan tinggi. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam perguruan tinggi adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan perguruan tinggi guna menjalankan operasional sehari-hari. Sebuah perguruan tinggi harus mampu menjamin ketersediaan dana guna menunjang terlaksananya tri dharma dan peningkatan mutu perguruan tinggi tersebut secara berkelanjutan. Upaya-upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam penggalangan dana harus mengacu pada visi, misi, karakter perguruan tinggi sebagai lembaga berbadan hukum yang tidak berorientasi pada laba/keuntungan serta tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Transparansi dan akuntabilitas adalah semangat yang dibawa dalam UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 78 dalam UU Pendidikan Tinggi menyebut tentang akuntabilitas perguruan tinggi. Salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi tersebut adalah Perguruan Tinggi (PT) harus melaporkan kegiatan kampus baik akademik maupun non akademik. Bila perguruan tinggi transparan dan akuntabel sudah otomatis penyelenggara pendidikan menjadi lebih baik dan bermutu.

## **2.8 Dinamika regulasi penyelenggaraan perguruan tinggi**

- a. Peraturan Presiden No: 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
Peraturan Presiden No: 8 tahun 2012 tentang KKNI dan Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi akan berlaku secara penuh paling lambat pada tahun

2016 bersamaan dengan telah dimulainya AFTA tahun 2015. Bagi perguruan tinggi Indonesia secara umum, peraturan KKNI dan kesepakatan AFTA (Perdagangan bebas kawasan ASEAN) menjadi tantangan, peluang dan sekaligus ancaman yang dapat ditafsirkan dari berbagai dimensi dan ragam implikasi. Bagi Perguruan Tinggi yang sudah mapan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi Mutu, maka KKNI bukan menjadi masalah yang terlalu sulit untuk dihadapi, AFTA bukan ancaman yang perlu dicemaskan; sebaliknya KKNI dan AFTA bisa menjadi peluang untuk pengembangan perguruan tinggi secara lebih leluasa, misalnya dengan membuka program internasional. Tetapi bagi satuan pendidikan yang belum mapan dalam implementasi sistem pendidikan yang berorientasi Mutu, karena berbagai alasan, maka diberlakukannya KKNI dan AFTA akan dirasakan sebagai tantangan berat dan bahkan ancaman yang menyulitkan. Namun apapun situasinya, siap atau tidak siap, pada akhirnya KKNI dan AFTA tetap akan diberlakukan. Dalam menghadapi realita itu, semua perguruan tinggi di Indonesia tentu tidak menginginkan mengalami nasib tragis, dilibas oleh perguruan tinggi asing.

Berkenaan dengan itu, maka perguruan tinggi melakukan paling tidak tiga hal, yaitu: (1) Melakukan pengelolaan mutu pendidikan tinggi secara lebih serius berdasarkan KKNI dan SPMI, (2) Melakukan penyesuaian capaian pembelajaran untuk prodi sejenis di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan konsep KKNI, (3) Melakukan penyetaraan capaian pembelajaran dengan penjenjangan kualifikasi dunia kerja, sehingga kurikulum dan program pendidikan dipandang mampu menjawab kebutuhan pengguna lulusan dan dunia industri.

- b. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No: 83 Tahun 2013 tentang Sertifikat Kompetensi;  
Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Sedangkan Standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "*stakeholder*" di bidangnya. Standar Kompetensi adalah rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Sedangkan Sertifikasi kompetensi adalah proses pemberian sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja baik yang bersifat nasional maupun internasional. Misalnya seseorang memiliki sertifikasi kompetensi ahli K3 maka yang bersangkutan akan mendapatkan bukti pengakuan tertulis atas kompetensi yang dikuasainya.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 83 tahun 2013 tentang Sertifikat Kompetensi, Pasal 1 menyebutkan:

- 1) Sertifikat kompetensi merupakan pengakuan kompetensi kerja atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar Program Studinya.
  - 2) Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.
  - 3) Sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memiliki Program Studi yang sesuai dengan bidang ilmu dari kompetensi yang akan disertifikasi.
  - 4) Uji kompetensi dilakukan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi.
- c. Peraturan Menteri Riset, Inovasi dan Pendidikan Tinggi No: 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Beberapa poin yang terkandung dalam Peraturan ini antara lain;
- 1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi, adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada

Masyarakat.

- 2) Standar Nasional Pendidikan, adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Standar Nasional Penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- 6) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
- 7) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar Dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.
- 8) Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada poin (6) wajib:
  - a) mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan

- b) memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.
- d. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 46 Tahun 2013, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No: 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Peraturan ini sebagai pengganti dari Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No: 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, yang berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu 4 Februari 2014. Di dalam Peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Jabatan fungsional Dosen yang selanjutnya disebut jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung Jawab, wewenang dan hak seorang Dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri. Jenjang pangkat, golongan ruang setiap jenjang jabatan Akademik Dosen dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, yaitu:
- 1) Asisten Ahli, Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.
  - 2) Lektor, terdiri dari:
    - a) Penata, golongan ruang III/c; dan
    - b) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.
  - 3) Lektor Kepala, terdiri dari:
    - a) Pembina, golongan ruang IV/a;
    - b) Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b; dan
    - c) Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c.
  - 4) Profesor, terdiri dari:
    - a) Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d; dan.
    - b) Pembina Utama, golongan ruang IV/e.

Dengan diundangkannya Peraturan ini, maka Universitas Ibnu Sina harus melakukan penyesuaian dalam melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidiknya.

e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 50 Tahun 2014, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi; Isu ini terkait dengan:

- (1) Makin banyaknya jumlah perguruan tinggi yang mempunyai program sejenis dengan Universitas Ibnu Sina, yang berimplikasi terhadap ketatnya persaingan dalam merekrut dan menyeleksi calon Mahasiswa baru;
- (2) Beragamnya latar belakang Mahasiswa baru yang membutuhkan perlakuan dan penanganan lebih cermat sehingga mampu memotivasi Mahasiswa agar mampu tekun belajar sehingga dapat lulus tepat waktu dengan mutu yang baik; (c) Sistem dan pelaksanaan, serta penggunaan hasil dari monitoring dan evaluasi kinerja tenaga pendidik masih terbatas,
- (3) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang harus dikembangkan selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) dan juga kesiapan menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta memerlukan berbagai perbaikan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan perlunya evaluasi kinerja lulusan,
- (4) Rendahnya relevansi antara kegiatan pendidikan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
- (5) Rendahnya kinerja laboratorium akibat jumlah maupun kualitas peralatan yang terbatas, serta rendahnya optimalisasi sarana dan prasarana yang ada,
- (6) Jumlah perolehan publikasi ilmiah dan tulisan dalam bentuk buku masih sangat rendah dan terutama pada tuntutan untuk dapat memberikan mutu lulusan yang tinggi sesuai dengan misi Universitas Ibnu Sina; Persaingan kerja alumni yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 50 Tahun 2014, diatur bahwa Implementasi Sistem Penjaminan Mutu



di Perguruan Tinggi diarahkan pada terbentuknya SPMI dan SPME. SPMI dimaksudkan untuk membangun budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi, sedangkan SPME dipersiapkan untuk menghadapi Akreditasi Program Studi maupun Institusi.

- f. Keberadaan Perguruan Tinggi Asing (PTA) untuk beroperasi dalam bentuk *Commercial Presence* (kehadiran fisik) di Indonesia diizinkan dengan berbagai persyaratan tertentu. Diantara persyaratan tersebut adalah meliputi akreditasi, daerah, jenis dan Program Studi, kewajiban untuk kerjasama dengan perguruan tinggi lokal, kewajiban merekrut Dosen lokal, harus bersifat nirlaba dan keharusan untuk mengembangkan ilmu yang mendukung kepentingan nasional. Keberadaan PTA tersebut diposisikan statusnya sebagai Perguruan Tinggi Swasta Asing (PTSA). PTSA tersebut dijadikan partner bagi PTN dan PTS dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan PTSA tersebut diharapkan tidak menyebabkan terpinggirkannya PTS. Sejalan dengan itu, maka Universitas Ibnu Sina harus senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan dan pembelajarannya dari waktu ke waktu.
- g. Undang-Undang No: 12 tahun 2012, pasal 72, mengamanatkan perguruan tinggi atau penyelenggara perguruan tinggi untuk memberikan beasiswa, bantuan atau pembebasan biaya pendidikan atau studinya kepada Mahasiswa yang terkendala secara ekonomi. Konsekuensi dari pasal ini, maka Universitas Ibnu Sina harus berupaya membuka akses kepada calon Mahasiswa yang mempunyai potensi akademik baik, namun terkendala secara ekonomi. Untuk itu, maka Universitas Ibnu Sina harus mampu membangun jejaring dengan semua pemangku kepentingan sehingga mempunyai sumber pemasukan dana di luar *tuition fee*. Kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta harus ditingkatkan.

## **BAB III**

### **ANALISIS SWOT**

Untuk implementasi program dalam Renstra, diperlukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threats*) saat ini hingga 5 tahun ke depan, baik aspek internal terkait dengan kekuatan (S) dan kelemahan (W) maupun aspek eksternal terkait peluang (O) dan ancaman (T). Analisis SWOT merupakan metode yang dipakai untuk memberikan panduan bagi pimpinan dan staf dalam menganalisis efektivitas penyelenggaraan proses pendidikan di lingkungan Universitas Ibnu Sina, sehingga dapat diperoleh suatu rumusan yang menggambarkan “*existing conditions*” yang selanjutnya akan dijadikan *baseline* untuk menentukan program dalam penyusunan rencana operasional tahun mendatang. Memperhatikan kondisi internal dan perkembangan eksternal, dapat diidentifikasi potensi dan kelemahan yang dimiliki Universitas Ibnu Sina dalam bentuk hasil analisis SWOT, berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi pada saat ini, adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Strength / Kekuatan (S)**

1. Secara institusi Universitas Ibnu Sina telah dikembangkan selaras dengan prinsip-prinsip *Good University Governance*;
2. Adanya sistem penyelenggaraan yang memungkinkan setiap komponen dan unit untuk menyusun, melaksanakan dan memonitor program-program secara bersama-sama. Indikasi kekuatan ditunjukkan oleh keberadaan STATUTA, RIP, RENSTRA, RENOP Universitas Ibnu Sina yang berbasis siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Sistem ini ditunjang berbagai aktivitas seperti monitoring dan evaluasi proses belajar mengajar, penyiapan sistem informasi, dan sistem penjaminan mutu berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi;
3. Komitmen pimpinan terhadap berbagai bidang pengembangan sangat tinggi. Berbagai kebijakan telah dirumuskan untuk menjadi dasar bagi penyusunan program 5 tahun ke depan. Program disusun dengan

mengedepankan prioritas pada pengembangan Institusi dan Manajemen yang didasarkan pada komitmen pimpinan untuk mengembangkan Universitas Ibnu Sina yang sehat dan manajemen yang bersih dan transparan sebagai bagian mutlak menuju *Good University Governance*;

4. Tenaga pendidik dengan kualifikasi dan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Indikasi kekuatan tenaga pendidik dengan kepangkatan akademik Lektor ke atas. Jumlah ini dapat bertambah apabila program kaderisasi dapat berjalan secara baik. Potensi kualifikasi pendidikan ini merupakan modal berharga untuk pengembangan kemampuan staf pengajar;
5. Reputasi baik di tingkat nasional, kekuatan ini diperlihatkan dengan cukup banyaknya alumni yang telah menduduki posisi strategis di berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta yang tersebar di seluruh nusantara, bahkan mancanegara. Disamping itu, setiap tahun terdapat Mahasiswa baru yang berasal dari berbagai daerah dan provinsi yang ada di nusantara meskipun konsentrasi Mahasiswa baru masih didominasi dari Batam. Pemanfaatan kekuatan ini secara maksimal akan memberikan kontribusi positif untuk menghasilkan *image* yang baik;
6. Komitmen dalam menjamin dan mengembangkan mutu yang tinggi, Komitmen ini diindikasikan oleh beberapa hal, yakni adanya Unit Penjaminan Mutu di tingkat Universitas Ibnu Sina, adanya Monitoring dan Evaluasi dalam mengembangkan mutu;
7. Fasilitas fisik dan informasi yang relatif lengkap, Kelengkapan fisik ditandai dengan kelengkapan fasilitas lahan yang luas, gedung, peralatan laboratorium dan fasilitas non-akademik. Kelengkapan fasilitas informasi berhubungan dengan perpustakaan, *bandwith* untuk Mahasiswa, *hardware* IT, *hotspot*, dan tersedianya LAN yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen;
8. Pelaksanaan Manajemen Administrasi Internal baik dalam pencatatan, perekaman dan pendistribusian yang semakin membaik yang sudah menyesuaikan dengan kemajuan teknologi;

9. Pelayanan kepada Mahasiswa meningkat, termasuk dalam penyaluran dana kemahasiswaan serta pemenuhan kegiatan-kegiatan kelembagaan. Demikian juga dengan pelayanan akademik sudah terpadu. Sentralisasi pelayanan nilai dan aturan-aturannya sudah didasarkan kepada Standar Operasional Prosedur (SOP);
10. IPK lulusan > 3,0 sekitar 82%, mutu lulusan meningkat dan masa tunggu lulusan semakin baik yakni < 6 bulan;
11. Komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar baik dalam aspek akademik, riset dan pengabdian kepada masyarakat semakin meningkat, termasuk dengan lembaga-lembaga sertifikasi profesi dan industri;
12. Program Studi Magister telah ada (S2-Manajemen) terhitung tahun ini dan izin pembukaan S2 lainnya terus dilakukan;
13. Kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat semakin meningkat;
14. Kepercayaan pihak eksternal terhadap UIS sangat baik;
15. Pengembangan kapasitas dan pencitraan institusi yang cukup memadai.

### **3.2 Weakness / Kelemahan (W)**

1. Pengembangan Universitas Ibnu Sina saat ini sulit dilakukan karena sumber pendanaannya masih bergantung pada *tuition fee* Mahasiswa, belum mempunyai sumber dana lain selain *tuition fee* Mahasiswa. Oleh karena itu, upaya penggalangan dan pencarian sumber-sumber lain di luar *tuition fee* harus selalu dilakukan untuk dapat mengakselerasi pengembangan Universitas Ibnu Sina;
2. Belum terintegrasinya sistem informasi manajemen keuangan, sistem informasi manajemen SDM, sistem informasi manajemen akademik dan sistem informasi manajemen aset, Komputerisasi pengolahan data manajemen masih berlangsung secara parsial. Akibatnya informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* internal belum tersedia secara komprehensif;
3. Sebagian besar tenaga pendidik masih mengutamakan pengajaran, minimnya jumlah serta kualitas publikasi ilmiah dan kerjasama menunjukkan bahwa tenaga pendidik masih fokus pada pengajaran. Kondisi

ini menyebabkan Universitas Ibnu Sina sebagai pusat pengembangan ilmu kurang berjalan secara cepat. Tinjauan kembali program-program akademik yang meliputi riset dan diseminasinya, termasuk pada Mahasiswa, perlu dilakukan;

4. Kemampuan berbahasa Inggris dosen belum memadai, lulusan S2 dan S3 luar negeri masih terbatas, dan pemetaan studi lanjut S2 dan S3 yang sesuai dengan pengembangan SDM belum akurat;
5. Dukungan Institusi masih terbatas dalam memfasilitasi SDM untuk studi lanjut dan pengembangan potensi diri.
6. Belum ada akreditasi jurusan/program studi memperoleh nilai A;
7. Jurnal ilmiah yang dimiliki UIS belum terakreditasi nasional.
8. Hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional dan dalam jurnal internasional, perolehan HAKI/hak paten, buku ajar sangat terbatas;
9. Partisipasi dosen dalam kompetisi penelitian dan pengabdian masyarakat belum merata.

### **3.3 Opportunity / Peluang (O)**

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2017 tentang sertifikasi Pendidikan untuk dosen memicu perbaikan mutu dosen di UIS agar memperoleh Sertifikasi Dosen;
2. Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kerja berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang kesehatan, teknik, dan ekonomi meningkat;
3. UIS berpeluang untuk membangun komunitas kerja sama yang saling menguntungkan (*community development*) dengan Pemkab/Pemkot/Pemprov seiring dengan kebijakan otonomi daerah;
4. Dengan kerjasama pendidikan dengan instansi lain dan bertambahnya kompleksitas yang dihadapi dunia kerja, menuntut peningkatan kompetensi seluruh akademisi UIS mulai level mahasiswa, pelaksana sampai ke level pimpinan;
5. Menjalin kerjasama riset dan mengembangkan IPTEK yang spesifik, Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan untuk

mengakses informasi tentang perkembangan IPTEK sebanyak-banyaknya dan mempublikasikan IPTEK seluas-luasnya;

6. Pengembangan Universitas Ibnu Sina sebagai impact kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri. Beberapa peluang diantaranya dengan adanya keikutsertaan dalam seminar-seminar yang dilaksanakan oleh mitra dari lembaga-lembaga dan institusi pendidikan lain, baik dalam maupun luar negeri. Selain itu juga peluang pengembangan Mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang lebih baik lagi di masa depan;
7. Tingginya penawaran kerjasama ke UIS dari beberapa instansi baik lokal maupun nasional sehingga peluang untuk mendirikan Pusat Kajian UIS sangat besar;
8. Letak geografis UIS di Batam sangat strategis sebagai pusat perekonomian, industri dan pariwisata dilihat dari potensi dan kondisi fisik wilayah dan masyarakat dalam konteks Batam sebagai daerah perbatasan negara;
9. Globalisasi dan internasionalisasi memberi peluang kepada UIS untuk menjalin kerja sama luar negeri dalam mengembangkan SDM dan lulusan yang unggul dan kompetitif.

#### **3.4 Threat / Ancaman (T)**

1. Pertumbuhan Perguruan Tinggi lain, yaitu tersedianya banyak peluang masyarakat untuk membuka dan mengembangkan perguruan tinggi telah mendorong pertumbuhan perguruan tinggi, baik dari segi jumlah, jenis maupun kualitas;
2. Tuntutan terhadap mutu dan kompetisi antar-perguruan tinggi semakin meningkat dan kompetitif baik secara lokal, nasional maupun global;
3. Liberalisasi pendidikan, masuknya jasa pendidikan sebagai bagian dari perjanjian WTO (*World Trade Organization*) menjadikan pendidikan tinggi sebagai jasa komersial. Keadaan ini akan mendorong liberalisasi pendidikan. Ancaman ini harus diwaspadai dengan cara membuat sistem penjaminan mutu yang baik, sehingga Universitas Ibnu Sina tetap berorientasi pada pengembangan ilmu yang dikehendaki *stakeholder*;

4. Standarisasi Industri, dunia industri telah menerapkan standar ISO, oleh karena itu harus mampu menyesuaikan dan mengantisipasi kurikulumnya yang adaptif dengan kebutuhan dunia industri;
5. Pemberlakuan PDPT, juga memberikan tantangan agar kita mampu membenahi jaringan sistem informasi yang terpadu dan aman, termasuk di dalamnya pelaporan EPSBED agar tepat waktu;
6. Rencana pemberlakuan Kurikulum berbasis KKNI ditambah dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), memberikan tantangan agar Universitas Ibnu Sina mampu terus mengembangkan kurikulum yang *sustainable*;
7. Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Batam dan di luar negeri;
8. Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan dan otonomi pembiayaan pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas.

## BAB IV RENCANA STRATEGIS

### 4.1 Sasaran Strategis

Berdasarkan Visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) UIS dan hasil analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi, serta dengan mengerahkan, memadukan, memanfaatkan dan mendayagunakan kekuatan (*strength*) serta peluang (*opportunity*), UIS menentukan beberapa rencana strategis tahun 2021-2025 sebagai berikut:

#### 4.1.1 Bidang Pendidikan

Universitas Ibnu Sina (UIS) menyelenggarakan pendidikan dengan jenjang Program Diploma 3 (D3) Program Strata satu (S1) dan Strata dua (S2) melalui 3 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes). Jumlah program studi (prodi) yang ada saat ini di UIS ada 8 program studi yang telah terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan Lampetekes, prodi dan peringkat akreditasi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1** Akreditasi Program Studi UIS

Fakultas	Program Studi	Jenjang Pendidikan	Peringkat Akreditasi
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	S2	Baik
	Manajemen	S1	B
	Akuntansi	S1	Baik
	Akuntansi	D3	Baik
Teknik	Teknik Informatika	S1	B
	Teknik Industri	S1	B
Ilmu Kesehatan	Kesehatan Lingkungan	S1	B



	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	S1	B
--	---------------------------------	----	---

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar program studi di UIS sudah terakreditasi **B** yaitu 5 Program studi atau 62,5% dan 3 program studi atau 37,5% terakreditasi Baik, untuk 2 program studi terakreditasi Baik merupakan program Studi baru yaitu program studi akuntansi (S1) dan program studi Magister Manajemen (S2). Untuk meningkatkan mutu bidang pendidikan dan pengajaran serta mendukung program kemendikbud dalam menerapkan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM), UIS telah meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (Dudi), lembaga lembaga atau institusi pemerintah dan perguruan tinggi lain di dalam maupun di luar negeri terkait penyelenggaraan program pendidikan maupun pertukaran mahasiswa/dosen/peneliti.

Untuk terus meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan dan pengajaran, UIS menetapkan beberapa rencana strategis dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
2. Mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)
3. Menjalin kerjasama dengan pihak luar dengan fokus pada dukungan mutu pembelajaran.
4. Memfasilitasi program studi untuk mendapat akreditasi nasional dan internasional.
5. Meningkatkan kemampuan mahasiswa menggunakan bahasa asing
6. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
7. Mengoptimalkan peran unit pusat karir.
8. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi mahasiswa.
9. Mengembangkan program pembinaan mahasiswa berwirausaha.

10. Menjalinkan kerjasama dengan mitra untuk mendukung perolehan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus.
11. Mengoptimalkan sistem penelusuran alumni
12. Menyempurnakan data base alumni
13. Pembukaan Program Studi Baru S1 dan S2
14. Peningkatan akreditasi nasional

#### **4.1.2 Bidang Penelitian**

Peningkatan Produktivitas penelitian UIS diupayakan meningkat dari tahun ke tahun melalui program-program kegiatan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIS. LPPM UIS mendampingi fakultas menyiapkan dan menyelenggarakan berbagai pertemuan ilmiah tingkat nasional dan internasional yang diarahkan agar dapat menampung berbagai naskah ilmiah hasil penelitian, kemudian dapat dipublikasikan dan terindeks di database bereputasi seperti sinta dikti dan Scopus. LPPM UIS sendiri telah menyiapkan open journal system (OJS) yang dapat mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Kebijakan lain adalah penyediaan dana penelitian, bantuan biaya publikasi, bantuan biaya penerbitan buku dan HKI bagi dosen tetap UIS. Penyediaan dana tersebut berasal dari UIS sendiri maupun berasal dari luar institusi.

Untuk terus meningkatkan produktivitas dan mutu penelitian, UIS menetapkan beberapa rencana strategis dalam bidang penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan Jumlah penelitian
2. Meningkatkan jumlah Nilai Kontrak Riset Pusat Unggulan, Pusat Riset, atau Pusat Studi
3. Meningkatkan Jumlah Jurnal Terindeks Global
4. Meningkatkan Jumlah Dosen yang publikasi pada jurnal internasional bereputasi
5. meningkatkan Jumlah Dosen yang publikasi pada jurnal nasional bereputasi (sinta)
6. Meningkatkan Jumlah Dosen yang memiliki sitasi
7. Meningkatkan Jumlah Sitasi

8. meningkatkan Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Dosen
9. Meningkatkan Jumlah Paten Dosen
10. meningkatkan Jumlah Monograf/Buku Dosen
11. Meningkatkan Jumlah riset yang menjawab isu pembangunan
12. Meningkatkan Jumlah Inovasi Hasil Riset dengan TKT minimal 7
13. Meningkatkan Jumlah Gagasan yang menjadi produk kebijakan publik (peraturan pemerintah/peraturan daerah)

#### **4.1.3 Bidang Pengabdian Kepada masyarakat**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan salah satu bagian dari Universitas Ibnu Sina (UIS) sebagai institusi pelaksana terdepan untuk pengembangan dibidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. LPPM berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat.

PP No 4 Tahun 2014 pasal 1 dan 3 menyatakan bahwa (1) Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. (3) Otonomi yang dimaksud adalah otonomi dalam bidang akademik yang meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan di atas maka, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ibnu Sina (UIS) merupakan institusi pelaksana terdepan dalam pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Ibnu Sina (UIS). Lembaga ini dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa dengan kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang pada akhirnya merupakan sumbangsih dalam upaya menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan bagi masyarakat.

Kualitas akademik suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, yaitu

pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan dalam tridharma tidak terlepas dari keberhasilan perguruan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusianya, yaitu pengembangan kompetensi diri pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, Universitas Ibnu Sina dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan diri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dikembangkan, direncanakan, dikoordinasikan, dipantau pelaksanaannya serta dinilai oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, yang secara struktural berada di bawah LPPM Universitas Ibnu Sina (UIS). Hal ini sesuai dengan dalam UU RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (11) bahwa “Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan ayat (14) “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat”, dan pasal 5d “Pendidikan tinggi bertujuan “terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dimaksud di sini adalah yang sesuai dengan PP No 44 tahun 2015 pasal 55 tentang Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yaitu (1) Standar hasil Pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah a. penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, b. pemanfaatan teknologi tepat guna, c. bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, d. bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat

harus mengacu pada PP No 44 tahun 2015 pasal 56 tentang Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat diantaranya pada ayat (3) menyatakan bahwa kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. adapun yang menjadi strategi untuk pengembangan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ibnu Sina antara lain:

1. Peningkatan layanan pembinaan masyarakat produktif Pengembangan peran kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat:
  - a. Mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari kurikulum;
  - b. Mendorong keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat;
  - c. Meningkatkan mutu kualitas praktek kerja lapangan Mahasiswa yang terintegrasi dalam kurikulum.
2. Pemanfaatan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi inovatif bagi masyarakat:
  - a. Mendorong sivitas akademika untuk memperbanyak produksi teknologi tepat guna
  - b. Menerapkan sistem insentif yang lebih baik untuk Dosen yang menghasilkan & melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
  - c. Meningkatkan peran civitas akademika dalam perumusan kebijakan industri dan bidang terkait;
  - d. Mendorong kerjasama dengan pemprov untuk mengoptimalkan potensi daerah;
  - e. Mendorong kontribusi dalam perumusan kebijakan pengembangan industri dan lingkungan.
3. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil- hasil penelitian.

### 4.1.3 Bidang Tata Kelola

Tata kelola harus mencerminkan pelaksanaan Good University Governance (GUG) dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi dan aspirasi pemangku kepentingan universitas. Kepemimpinan harus secara efektif memberikan arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang dikembangkan. Tata kelola merupakan sistem untuk memelihara efektivitas peran para konstituen dalam pengembangan kebijakan, pengambilan keputusan dan penyelenggaraan universitas. Tata kelola yang baik jelas terlihat dari lima kriteria yaitu :

1. Kredibilitas
2. Transparansi
3. Akuntabilitas
4. Tanggung jawab

Sistem tata kelola dapat berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi dan peran dalam universitas. Tata kelola didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan dari semua unit kerja. Sistem tata kelola (*input, proses, output dan outcome*) serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata kelola yang baik harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas. Beberapa kebijakan strategis yang ditetapkan Universitas Ibnu Sina pada Bidang Tata Kelola adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan layanan sistem informasi yang tangguh, akuntabel, dan transparan untuk penguatan citra lembaga secara nasional dan internasional.
2. Penguatan kapabilitas pengelolaan dan citra lembaga.
3. Pemantapan kapabilitas dan peningkatan citra lembaga melalui penguatan sistem perencanaan dan reformasi birokrasi.

4. Perluasan layanan pendidikan dan pembelajaran melalui pendidikan vokasi dan lembaga sertifikasi profesi.
5. Penguatan kapabilitas pengelolaan layanan pendidikan, pembelajaran, dan penelitian untuk memperkuat citra Universitas Ibnu Sina (UIS).

#### 4.5 Bidang Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Statuta UIS Pasal 52 dan Pasal 53 tentang “Dosen dan Tenaga Kependidikan” , dosen UIS adalah dosen tetap yang dipekerjakan LLDIKTI Wil X (DPK); dosen tetap Yayasan ; dosen luar biasa; dosen tamu dan dosen ahli. Total dosen tetap UIS (DPK, dosen tetap Yayasan, dosen luar biasa, dosen tamu dan dosen ahli) hingga tahun 2021 yakni berjumlah 161 orang. Sedangkan untuk tenaga pendidikan berjumlah 72 orang .

**Tabel 4.2** Perbandingan total mahasiswa dan dosen universitas ibnu sina tahun 2021(sumber <https://pddikti.kemdikbud.go.id>)

<b>Program Studi</b>	<b>Total Mahasiswa</b>	<b>Total Dosen</b>	<b>Rasio dosen/mahasiswa</b>
D3 Akuntansi	63	6	1:10
S1 Akuntansi	44	5	1:8
S1 Manajemen	1478	41	1:36
S2 Manajemen	0	0	sudah aktif, namun belum berjalan
S1 Teknik Industri	1158	41	1:28
S1 Teknik Informatika	1034	38	1:27
S1 Kesehatan Lingkungan	147	14	1:10
S1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	284	16	1:17

Jika dilihat dari tabel diatas, rasio dosen terhadap mahasiswa masih dinilai normal. Jumlah mahasiswa yang banyak merupakan pencapaian sebuah perguruan

tinggi namun perguruan tinggi juga harus memikirkan kebutuhan dosen agar rasio dosen tidak melebihi dari batas wajar/normal.

**Tabel 4.3** Data jabatan fungsional dosen homebase universitas ibnu sina batam tahun 2021 (Sumber bidang SDM UIS)

Fakultas	Jabatan Fungsional					Total
	Tenaga Pengajar	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	
FEB	20	17	9	1	0	47
FT	16	35	12	1	0	64
FIKes	7	14	4	0	0	25
grand total	43	66	25	2	0	136

Jika melihat dari tabel diatas UIS sampai saat ini belum memiliki guru besar dan masih ada 43 dosen yang masih berstatus tenaga pengajar. Jabatan fungsional menunjukkan kualitas seorang dosen, dimana semakin tinggi jabatan fungsionalnya semakin tinggi pula tugas dan tanggung jawabnya sebagai dosen. Peningkatan kualitas dosen juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sehingga dengan adanya peningkatan kualitas yang baik dapat menghasilkan capaian lulusan yang baik pula. Untuk itu UIS selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dosennya terutama peningkatan jabatan fungsionalnya dengan cara melakukan pembinaan secara berkala agar mampu mendorong dosen-dosennya untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya hingga menjadi seorang guru besar.

**Tabel 4.4** Data jenjang pendidikan dosen universitas ibnu sina batam per 2021 (sumber bidang SDM UIS)

Fakultas	Jenjang Pendidikan			
	S1	S2	S3	Total



FEB	0	41	6	47
FT	0	56	8	64
FIKes	0	25	0	25
Jumlah	0	122	14	136

Dari data yang sudah diperlihatkan di atas dapat dijelaskan bahwa dari 48 dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis UIS terdapat 85% dosen berijazah S2 dan 15% dosen berijazah S3, sedangkan pada Fakultas Teknik dari 64 dosen terdapat 88% dosen berijazah S2 dan 12% dosen berijazah S3. Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan 100% dosennya berijazah S2. Untuk selanjutnya diharapkan dalam 5 tahun ini UIS memiliki 30 orang dosen yang bergelar doktor dengan cara mendukung dan mendorong dosen-dosennya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Selain dosen, tenaga pendidik merupakan aset penting pada perguruan tinggi karena berkaitan dengan mutu pelayanan. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan kompetensi untuk tenaga pendidik dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tugas dan bidang yang diembannya. Selain itu mendorong tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Berpijak pada Visi Universitas Ibnu Sina yakni menjadi Universitas Unggul, Bermartabat Bereputasi Nasional dan Internasional serta berjiwa Entrepreneur berbasis Imtaq tahun 2029. Untuk menyiapkan diri menjadi Universitas yang unggul, bermartabat dan menjadi akademisi yang berbasis imtaq tersebut, maka SDM UIS selalu melakukan upaya-upaya dalam peningkatan nilai spiritual dan moral pada sdm yang ada di lingkungan UIS. Adapun strategi yg akan dilakukan yakni menambah wawasan sdm UIS dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang nilai-nilai spiritual dan moral.

#### **4.1.6 Bidang Keuangan**

Universitas Ibnu Sina (UIS) merupakan gabungan antara beberapa sekolah tinggi yakni STIE, STT dan STIKes Ibnu Sina Batam. Penggabungan dari sekolah tinggi menjadi universitas ini baru diresmikan pada bulan Agustus tahun 2019 dan

pengoperasiannya baru dimulai pada tahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan perkembangan laporan keuangannya dengan tahun-tahun sebelumnya

Dana abadi UIS hanya berasal dari pembayaran mahasiswa (*tuition fee*) dan pendapatan lainnya berasal dari hibah/donasi dari pemerintah dan hasil kerjasama dengan instansi-instansi lain. hal ini yang menyebabkan pengembangan UIS sedikit terhambat. Untuk itu kedepannya UIS harus meningkatkan pengelolaan keuangan dan memaksimalkan penggunaan dana abadi. selain itu UIS juga harus memiliki pendapatan dari unit usaha lain di luar dari pembayaran mahasiswa. Hal ini juga dapat menjadi solusi ketika terdapat pembayaran mahasiswa yang menunggak sementara operasional harus tetap berjalan.

#### **4.1.4 Bidang Sarana dan Prasarana**

Dalam proses pembelajaran Mahasiswa dan Dosen Perlu adanya Sarana Prasarana dalam mensukseskan kegiatannya yaitu ada beberapa tahapan yaitu:

##### **1. Tahap I: Tahap *Teaching University***

Pada tahap ini Universitas Ibnu Sina meningkatkan dan menata kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan *teaching university*, perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja.

##### **a. Strategi Dasar**

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar *teaching university* negara maju.

##### **b. Kebijakan Dasar**

Pengadaan fasilitas baru. Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

##### **c. Indikator Kinerja**

- 1) Rasio produktivitas sarana prasarana.
- 2) Kepuasan stakeholder.
- 3) Peningkatan akreditasi

##### **2. Tahap II: Tahap Unggulan *Excellent Teaching University***

Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih difokuskan pada peningkatan kegiatan proses pembelajaran. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan universitas dan stakeholder. Kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian dan proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi fasilitas pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana/prasarana secara terpadu. Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk civitas akademika. Informasi dan desain materi kuliah dapat diakses melalui internet. Penambahan fasilitas peralatan laboratorium.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran,
- 2) Civitas akademika yang mampu mengakses jaringan internet.
- 3) Materi kuliah dapat diakses melalui internet
- 4) Peningkatan fasilitas peralatan laboratorium.
- 5) Kepuasan stakeholder.
- 6) Laboratorium dasar (eksakta/pengujian) terakreditasi.

3. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap pre-research university. Penambahan fasilitas standar digunakan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina.

a. Strategi Dasar

Penambahan fasilitas standar untuk mendukung kegiatan penelitian.

b. Kebijakan Dasar

Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian. Merintis kerjasama (*networking*) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan,
  - 2) Peningkatan networking dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.
  - 3) Nilai tambah terhadap keunggulan.
4. Tahap IV: Tahap *Research University*
- Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan Asia Tenggara/internasional. Peningkatan fasilitas standar internasional digunakan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina
- a. Strategi Dasar
 

Penambahan fasilitas standar internasional untuk mendukung kegiatan penelitian
  - b. Kebijakan Dasar
 

Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian internasional. Membangun jejaring kerjasama (networking) dengan lembaga internasional lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia
  - c. Indikator Kinerja
    - 1) Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan,
    - 2) Peningkatan networking dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.
    - 3) Nilai tambah terhadap keunggulan.
5. Tahap V: *Student Talent University*
- Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan Asia Tenggara/internasional. Peningkatan Bakat mahasiswa ada beberapa di bidang iptek. dapat mendukung mahasiswa berkontribusi dalam bakatnya yaitu memperlombakan berbagai macam alat iptek programing, Multimedia, dan alat alat industri.
- a. Strategi Dasar
 

Penambahan fasilitas standar internasional untuk mendukung kegiatan bakat mahasiswa.
  - b. Kebijakan Dasar
 

Penyediaan dan pengembangan sarana pengembangan bakat mahasiswa

sebagai penunjang kegiatan pengembangan bakat mahasiswa. Membangun jejaring kerjasama (networking) dengan lembaga internasional lain untuk mengoptimalkan sarana pengembangan bakat dalam hal iptek

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana alat alat sesuai kebutuhan,
- 2) Peningkatan networking dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana.
- 3) Nilai tambah terhadap keunggulan.

UIS Sedang membenahi infrastruktur untuk mendukung budaya riset dan memunculkan potensi mahasiswa berprestasi, antara lain melalui perbaikan sarana olahraga, pemutakhiran peralatan labor, perbaikan teaching class dengan mengadaptasi teknologi terbaru, penguatan struktur information technology sebagai bagian dari digitalisasi kampus (e-campus) terintegrasi, dan pembangunan sejumlah gedung.

UIS juga memiliki 4 labor Komputer 2 dan Labor Industri 2 sebagai sarana untuk mengembangkan mata kuliah Program Website, Multimedia, E commerce, Wiraswasta untuk Industri dan ergonomi. Lab ini dikhususkan untuk mengembangkan bakat mahasiswa lainnya

Sarana Olahraga, UIS memiliki alat olahraga tenis meja, Lapangan Volley, Bulu tangkis dan Lapangan Bola. Mendukung sarana e-sport bila ada pertandingan. Sarana untuk bakat lainnya alat alat band untuk ajang permusikan.

Sarana dan prasarana umum kampus, misalnya kantin, banyak yang rusak dan terbengkalai, namun sudah mulai dilakukan renovasi kantin-kantin yang tersebar di area fakultas. Gedung perpustakaan ada 3 yaitu perpustakaan Fakultas Teknik, Fakultas Manajemen dan Bisnis dan Fakultas Kesehatan. Lalu Ada koperasi Kampus yang mendukung kegiatan simpan pinjam kebutuhan mahasiswa agar lebih mudah untuk mengelola keuangan.

#### **4.1.5 Bidang Kerjasama**

Keberhasilan Universitas Ibnu Sina Tidak lepas dalam hal kerja sama. strategi yang dapat dibuat yaitu beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/ teknologi yang lebih luas dan murah. Kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Tahap II: Tahap *Excellent Teaching University*

Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran. Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

4. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

5. Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan nasional. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah bertambah baik berbasis teknologi informasi dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan. kerja sama dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina. Berbagai produk inovatif dihasilkan dengan pemanfaatan teknologi.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan Kerjasama bagi kegiatan penelitian.

b. Kebijakan Dasar

Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian. Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan kerja sama dengan pemerintah yang telah tersedia.

c. Indikator Kinerja

1) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan penelitian.

2) Optimalisasi kerjasama.

3) Nilai tambah (value added) terhadap keunggulan.

6. Tahap IV: Tahap *Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan asia tenggara. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah bertambah baik berbasis teknologi informasi dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan. Teknologi yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian sudah menuju kualifikasi internasional

bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina. Berbagai produk inovatif dihasilkan dengan pemanfaatan teknologi

a. Strategi Dasar

Menerapkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran penelitian secara global.

b. Kebijakan Dasar

Mengembangkan dan menyediakan sarana teknologi berskala internasional sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian. menjalin kerjasama dengan lembaga negara lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia

c. Indikator Kinerja

- 1) Menyediakan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran penelitian secara global
- 2) Menjalinkan kerjasama dengan negara lain.

Universitas Ibnu Sina juga bekerjasama dengan Banyak perusahaan Swasta juga BUMN. yaitu diantaranya KerjaSama dengan PT. Batamindo Pertiwi dengan Fakultas Manajemen dan Bisnis mencakup bahasan PKL atau tempat magang. dalam Bidang SDM fakultas Manajemen dan Bisnis juga menjalin kerjasama dengan BNN tanjung pinang. dan juga dengan Perguruan Tinggi lainnya yaitu Fakultas Teknik dengan Universitas Internasional Batam, Universitas Universal (Institusi, Prodi TI, Prodi TF), Universitas Karimun, Universitas Islam Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Batanghari, Universitas Bung Hatta, Universitas Adiwangsa Jambi, Politeknik Caltex Riau, STT Industri Padang dan STT Dumai serta STTI Tanjung Pinang. dalam hal Tri Dharma perguruan Tinggi

## 4.2 Indikator Kinerja dan Target

**Tabel 4.5** Tabel Indikator Kinerja dan Target UIS

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
Bidang Pendidikan	Akreditasi Institusi*	Peringkat	B	B	B	B	Unggul
	Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A)*	Prodi	0	0	1	2	3
	Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional*	Prodi	0	0	0	1	2
	Persentase lulusan yang cepat bekerja atau menciptakan pekerjaan*	(%)	85	90	95	95	95
	Persentase Kepuasan Pengguna Lulusan*	(%)	N/A	80	85	90	95
	Jumlah Prodi Program Magister (S2)	Prodi	1	1	2	2	2
	Jumlah Prodi Baru Program Strata Satu (S1)	Prodi	0	0	1	2	2
	Jumlah perolehan Juara tingkat nasional Bidang Akademik*	Peringkat (1-3)	N/A	5	10	15	20
	Jumlah perolehan Juara tingkat Internasional Bidang Akademik*	Peringkat (1-3)	N/A	1	2	3	5
	Jumlah perolehan Juara tingkat nasional Bidang Non Akademik*	Peringkat (1-3)	5	10	15	20	25
	Jumlah perolehan Juara tingkat Internasional Bidang Non Akademik*	Peringkat (1-3)	N/A	1	2	3	5
	Jumlah mahasiswa yang mengikuti Student Exchange*	Orang	N/A	2	5	7	10
	Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan soft skills	Orang	582	650	750	850	950



Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Animo calon mahasiswa baru	Rasio	4:5	3:5	2:5	2:5	1:5
	Jumlah Program Studi yang menyelenggarakan PJJ/ blended learning *	Prodi	1	2	3	3	3
	Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar	Prodi	N/A	5	5	6	7
	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha*	Orang	N/A	50	75	100	150
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi*	%	N/A	10	20	30	50
	Persentase prodi menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pembelajaran	%	80	90	100	100	100
	Skor kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa (TOEFL-Like)	Rata-rata	380	400	415	430	450
	IPK Lulusan	IPK	3,00	3,15	3,25	3,35	3,40
Bidang Penelitian	Peningkatan Jumlah penelitian	Judul	40	50	60	70	80
	Jumlah Nilai Kontrak Riset Pusat Unggulan, Pusat Riset, atau Pusat Studi*	Juta	N/A	200	250	300	350
	Jumlah Jurnal Terindeks Global	Jurnal	0	0	1	1	2
	Jumlah Jurnal Terindeks Nasional	Jurnal	0	2	2	4	4
	Jumlah publikasi Dosen pada jurnal internasional bereputasi*	Jurnal	3	10	20	30	40
	Peningkatan jumlah publikasi Dosen pada jurnal nasional bereputasi (sinta)	Jurnal	5	15	25	40	50

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Jumlah Dosen yang memiliki sitasi	%	50	60	70	80	90
	Jumlah Sitasi*	Sitasi	2.646	3.500	5.000	7.000	10.000
	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Dosen	Unit	30	50	70	90	110
	Jumlah Paten Dosen	Unit	0	1	2	2	2
	Jumlah Monograf/Buku Ajar	Unit	N/A	10	20	30	40
	Jumlah riset yang menjawab isu pembangunan*	Judul	N/A	2	5	10	15
	Jumlah Inovasi Hasil Riset dengan TKT minimal 7*	Judul	N/A	1	1	1	1
	Jumlah Gagasan yang menjadi produk kebijakan publik (peraturan pemerintah/peraturan daerah)*	Judul	N/A	2	2	2	2
	Jumlah jurnal ilmiah internal UIS	Jurnal	6	10	15	15	15
	Tersedianya dokumen pedoman pembinaan, pembiayaan, penghargaan publikasi ilmiah	Dok	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen rencana strategis penelitian	Dok	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Jumlah dosen yg menjadi penyaji dalam international conference	Orang	5	10	20	30	40
	Jumlah dosen yg menjadi penyaji dalam konferensi nasional	Orang	10	20	30	40	50
Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat	Judul	20	30	45	60	90
	Jumlah pengabdian pada masyarakat yang menjawab isu pembangunan*	Judul	15	30	60	90	120

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Basel ine 2021	2022	2023	2024	2025
	Tersedianya dokumen standar mutu penyelenggaraan pengabdian		Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Meningkatnya jumlah proposal pengabdian kepada masyarakat	Kegiatan	15	30	60	90	120
	Meningkatnya implementasi pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, teknologi dan social - ekonomi	Kegiatan	6	8	10	14	20
	Meningkatnya implementasi pengabdian masyarakat di bidang lingkungan hidup dan IPTEKS	Kegiatan	6	8	10	14	20
	Meningkatnya jumlah dana pengabdian kepada masyarakat						
	Meningkatnya hibah pengabdian dan kemitraan dengan lembaga nasional/internasional di bidang pengabdian	Lembaga	0	5	8	14	22
	Terselenggaranya kegiatan pembinaan dan pemberdayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	Lembaga	0	5	8	14	22
	Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan	unit	15	20	30	45	75
	Terselenggaranya pelayanan masyarakat yang mampu menjadi katalisator bagi pengembangan masyarakat madani ( <i>civil society</i> ) dalam masyarakat yang lebih luas	kegiatan	0	5	10	15	20
	Meningkatnya pemanfaatan hasil pengabdian kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memberi solusi permasalahan masyarakat	Produk	6	10	16	22	30
	Tersedianya dokumen rencana strategis PKM	Dok	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
Bidang Tata Kelola	Kelengkapan dokumen penjaminan mutu perguruan tinggi	%	N/A	60	70	80	90
	Tersedianya dokumen Statuta yang disahkan oleh Yayasan Pendidikan Ibnu Sina dan menjadi acuan utama tata kelola universitas		Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Semua unit kerja memiliki <i>job dimension</i> , <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> dan <i>Key Behaviour Indicator (KBI)</i> yang disahkan oleh Rektor	Dok	1	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Setiap unit kerja memiliki dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan kerja.	Dok	NA		Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Adanya pedoman dan prosedur pemilihan Rektor yang disahkan dan dijalankan oleh Yayasan Pendidikan Ibnu Sina.	Dok	Na	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Adanya Dokumen Berita Acara dan SK pengangkatan Rektor oleh Yayasan	Dok	Na	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Adanya kegiatan Pelantikan Rektor oleh Yayasan	SK	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Setiap Program Studi/Unit Kerja menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tahun	Kegiatan	1	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Adanya kegiatan sosialisasi terhadap segala bentuk peraturan/pedoman/prosedur baru yang akan diterapkan	Kegiatan	NA	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Adanya sistem pelaporan penggunaan anggaran setiap akhir semester.	%	NA	100	100	100	100
Adanya Sistem rekrutmen dan seleksi yang transparan dan adil	%	NA	100	100	100	100	

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Adanya sistem pemilihan pejabat struktural yang transparan dan adil	%	NA	100	100	100	100
	Adanya sistem retensi, pengembangan, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang berlaku terhadap seluruh pegawai Universitas Ibnu Sina	%	NA	100	100	100	100
	Terlaksananya dan terdokumentasinya Rapat Kerja dan seluruh kegiatan rapat koordinasi di lingkungan Universitas	SK	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tercapainya <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> Universitas yang didukung oleh unit-unit	%	100	100	100	100	100
	Adanya Pedoman Organisasi dan Tata Kelola (OTK)	Dok	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Adanya kegiatan koordinasi lintas Program Studi/Unit Kerja dalam kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat Kerja</li> <li>- Rapat Pimpinan</li> <li>- Rapat Koordinasi Universitas Ibnu Sina</li> <li>- Rapat Koordinasi Fakultas</li> <li>- Rapat Koordinasi Program Studi dan Unit Kerja</li> <li>- <i>Sharing Session</i></li> </ul>	%	100	100	100	100	100
	Adanya struktur organisasi universitas yang mengakomodasi struktur organisasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fakultas</li> <li>- Program Studi</li> <li>- Unit Kerja</li> </ul>	%	NA	100	100	100	100
	Adanya Dokumen RKAT yang mencerminkan implementasi visi dan misi Universitas Ibnu Sina, Fakultas, Program Studi, Unit kerja	Dok	NA	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan utama Universitas Ibnu Sina	Dok	1	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen rencana strategis SDM	Dok	1	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen rencana tindak lanjut peningkatan kompetensi SDM	Dok	NA	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen proses pengelolaan sarana prasarana	%	NA	100	100	100	100
	Tersedianya dokumen proses ketatausahaan	%	NA	100	100	100	100
	Tersedianya dokumen proses aktivitas perencanaan, kerjasama, dan kehumasan	%	NA	100	100	100	100
	Pelaksanaan <i>e-office</i> di semua unit kerja	%	100	100	100	100	100
	Tersedianya dokumen standar mutu layanan di seluruh area layanan	Dok	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen bukti keterlibatan pimpinan dalam perencanaan s.d tindak lanjut capaian kinerja	Dok	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
Bidang Sumber Daya Manusia	Jumlah Dosen S3*	(%)	10	15	20	25	30
	Jumlah Dosen berjabatan fungsional Guru Besar*	Orang	0	1	2	2	2
	Jumlah Dosen berjabatan fungsional Lektor Kepala	Orang	2	6	10	15	20
	Jumlah Dosen berjabatan fungsional Lektor	Orang	25	30	40	40	40
	Jumlah Dosen berjabatan fungsional Asisten Ahli	Orang	66	50	40	30	20
	Jumlah Dosen Studi Lanjut S3	Orang	7	10	12	15	15

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikasi sesuai Bidang masing-masing	Orang	N/A	2	4	6	6
	Jumlah Dosen yang mengikuti inbound/outbound exchange	Orang	N/A	2	5	7	9
	Jumlah Pegawai yang mengikuti pelatihan kepemimpinan	%	2	4	6	8	10
	Jumlah Dosen yang telah memiliki sertifikat dosen profesional (Serdos)*	Orang	32	40	50	60	70
	Jumlah Dosen yang telah menjadi anggota profesi/asosiasi keilmuan Dalam Negeri	Orang	N/A	20	30	40	50
	Jumlah Dosen yang telah menjadi anggota profesi/asosiasi keilmuan Luar Negeri	Orang	N/A	10	15	20	25
	Jumlah Dosen yang telah memiliki sertifikat AA	%	N/A	30	40	50	60
	Tersedianya dokumen peta kompetensi dan gap kompetensi SDM	Dok	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen rencana tindaklanjut peningkatan kompetensi SDM	Dok	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen standar penilaian kinerja Pegawai	Dok	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
Bidang Keuangan	Jumlah Dosen Mendapatkan Beasiswa Studi Lanjut	Orang	2	4	6	8	10
	Jumlah Dana Riset terhadap Total Pendapatan	%	15	15	15	15	15
	Jumlah Dana PKM terhadap Total Pendapatan	%	15	15	15	15	15

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Jumlah Dana Masyarakat terhadap total pendapatan*	%	0	5	10	15	20
	Jumlah serapan anggaran kegiatan Tridharma perguruan tinggi	%	90	100	100	100	100
	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Auditor Publik*	Dok	N/A	WTP	WTP	WTP	WTP
	Tersedianya dokumen standar pengelolaan keuangan	Dok	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
Bidang Sarana dan Prasarana	Persentase Fasilitas Pendidikan yang terstandarisasi	%	N/A	50	60	70	80
	Produktivitas penggunaan sarana dan prasarana	%	N/A	50	60	70	80
	Kepuasan Pengguna sarana dan prasarana	%	N/A	70	80	90	100
	Peningkatan Kecepatan Internet Dosen, Pegawai (Tenaga Pendidikan) dan Mahasiswa	mbps dedicated	50	70	100	150	200
	Tersedianya sarana dan prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran	Sarpras	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya dokumen pengelolaan sarana dan prasarana	Dok	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Tersedianya e-office di semua unit kerja	Aplikasi	N/A	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Sistem Akuntansi dan Sistem Informasi Kepegawaian	%	75	80	85	90	100
	Sistem Informasi Akademik dan Sistem Informasi Gedung/Ruang	%	75	80	85	90	100
	Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru	%	75	80	85	90	100



Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Sistem Informasi Kehumasan dan Pemasaran	%	75	80	85	90	100
	Sistem Informasi Sumber daya IPTEKS	%	75	80	85	90	100
	Sistem Informasi Kebutuhan dan Penempatan kerja	%	75	80	85	90	100
	Sistem Informasi Kemahasiswaan dan Alumni	%	75	80	85	90	100
	Pengembangan Sistem Informasi untuk mendukung terselenggaranya distance learning	%	75	80	85	90	100
	Terselenggaranya Teknologi Informasi dan Komunikasi pada seluruh sistem perpustakaan yang mencakup pengembangan pusat manajemen pengetahuan (center for knowledge management)	%	50	60	70	80	90
Bidang Kerjasama	Jumlah Kerjasama Perguruan Tinggi Dalam Negeri	institusi	26	50	75	100	100
	Jumlah Kerjasama Perguruan Tinggi Luar Negeri	institusi	2	4	6	8	10
	Jumlah Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Negeri	PT	3	10	20	20	20
	Jumlah Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri Luar Negeri	instansi	2	4	6	8	10
	Jumlah Kerjasama dengan Instansi Pemerintah dalam Negeri	instansi	2	5	7	10	15
	Jumlah Kerjasama dengan Instansi Pemerintah Luar Negeri	institusi	0	2	4	6	8

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target				
			Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
	Jumlah Kejasama dengan Organisasi Profesi	institusi	2	4	6	8	10
	Implementasi Kegiatan Kerjasama	(%)	60	70	75	80	85

**Keterangan:**

Dengan tanda bintang (\*) – Indikator Kinerja Utama (IKU);

Tanpa tanda bintang () – Indikator Kinerja Tambahan (IKT);

WTP – Wajar Tanpa Pengecualian;

N/A – Not Available (Tidak ada data)

TKT – Tingkat Kesiapan Teknologi;

## **BAB V**

### **STRATEGI PEMBIAYAAN**

#### **4.1 Strategi Pembiayaan**

Penyusunan anggaran pada setiap tahun akademik mengikuti dua prinsip, yaitu **pertama** *participatory budgeting* yaitu setiap unit kerja menyusun rencana kinerja, rencana kerja dan anggarannya secara mandiri kemudian dikonsolidasi di tingkat Universitas Ibnu Sina. **Kedua** adalah *involvement* yaitu setiap unit kerja dalam penyusunan rencana kinerja, rencana kerja dan anggaran melibatkan segenap komponen dalam unit kerja yang bersangkutan. Dengan demikian diharapkan bahwa kegiatan yang direncanakan akan menjadi milik bersama dan didukung oleh semua pihak sehingga hasilnya dapat lebih optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penyusunan Rencana Operasional dan anggarannya yang diturunkan dari Renstra 2021-2025, ditetapkan acuan penyusunan rencana pembiayaan dalam bentuk Standar Biaya yang merupakan batasan satuan biaya dalam bentuk standar biaya Universitas yang merupakan batasan satuan biaya paling tinggi yang dapat digunakan oleh unit kerja di Universitas Ibnu Sina. Penetapan Pagu anggaran digunakan untuk kegiatan- kegiatan bersifat rutin yang berfungsi sebagai batas maksimum nilai anggaran yang diperkenankan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan tahunan dan anggarannya. Penetapan pagu ini bertujuan untuk mengefisienkan pemanfaatan sumber dana yang tersedia untuk menunjang tugas pokok dan fungsi serta memberikan prioritas terhadap kegiatan pengembangan.

Dalam penJawaan Renstra ke dalam Rencana Operasional dan Rencana Anggaran setiap tahunnya Universitas Ibnu Sina berpedoman kepada *continuous quality improvement* baik untuk kegiatan rutin maupun pengembangan. Kegiatan rutin dikendalikan dengan berpedoman pada mutu dan volume standar pelayanan yang menjadi komitmen setiap unit kerja. Kegiatan Pengembangan dikendalikan dengan berpedoman pada pendelegasian tugas pencapaian target kinerja

pengembangan yang merupakan turunan Rencana operasi unit yang bersangkutan. Untuk mendanai program-program dalam rangka pencapaian Rencana Operasional dan Anggaran pada setiap tahun akademik diperlukan rencana penerimaan yang cermat, terdiri dari penerimaan yang berasal dari “*tuition fee*”, dana masyarakat, dan dana hibah.

Sumber penerimaan yang berasal dari “*tuition fee*” yang direncanakan mengacu kepada proyeksi target indikatif yang menjadi dasar penyusunan rencana operasi setiap tahun anggaran, disamping itu sumber penerimaan dari sumber lainnya diharapkan diperoleh dana hibah maupun kerjasama dari instansi pemerintah maupun swasta.

Oleh karena itu, secara keseluruhan sumber-sumber penerimaan diproyeksikan sebagai berikut:

1. Penerimaan dana dari “*tuition fee*” mahasiswa
2. Penerimaan Pendidikan Program Non-gelar, Pelatihan, Jasa Akademik, dan Profesional.
3. Penerimaan Hibah/Donasi/Sumbangan.
4. Penerimaan Kontrak Kerjasama pendidikan
5. Penerimaan dari kerjasama dengan mitra industri dalam memanfaatkan hasil riset.
6. Penerimaan dari pemanfaatan “*Excess Capacity*” masing-masing unit kerja.
7. Penerimaan Hasil Usaha dari unit-unit usaha.
8. Optimalisasi pemanfaatan aset lancar dan aset tetap yang kurang produktif (*idle*) untuk meningkatkan pendapatan,
9. Kontribusi dari alumni dan *stakeholder* yaitu bantuan/sumbangan pendanaan, barang maupun jasa, kesempatan magang bagi Mahasiswa di perusahaan Alumni, (termasuk *stakeholders* internal seperti laboratorium, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan unit-unit pelaksana teknis lainnya)
10. Investasi Yayasan

Seluruh rencana penerimaan dana yang diperoleh dari “*tuition fee*” maupun dari masyarakat dalam setiap tahun akademik dialokasikan ke dalam: (a) Alokasi Belanja Pendidikan, (b) Alokasi Belanja Penelitian, (c) Alokasi Belanja Pengabdian kepada Masyarakat, dan (d) Alokasi Belanja Sumberdaya Pendukung Tri Dharma .

Di dalam alokasi belanja di atas dibedakan adanya jenis kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Dasar, yaitu baik kegiatan maupun alokasi dananya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Universitas seperti gaji, insentif, pajak, cicilan utang dan sebagainya termasuk kegiatan yang merupakan komitmen Universitas yang terkait perjanjian atau kontrak dengan pihak eksternal serta kegiatan dengan sasaran yang sangat signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan, misi dan visi Universitas Ibnu Sina.
2. Kegiatan Pendukung meliputi pengeluaran yang bersifat kewajiban rutin namun alokasi dananya masih diupayakan penghematan seperti belanja operasional dan perawatan, belanja pendukung pelaksanaan pembelajaran termasuk didalamnya kegiatan penjaminan mutu. Alokasi biaya ini berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal dan Standar Analisa Belanja sesuai dengan jenis pelayanan dasar yang harus diselenggarakan oleh masing-masing unit kerja
3. Kegiatan Pengembangan merupakan bagian dari program untuk mencapai sasaran kinerja pengembangan sesuai Renstra dan difokuskan pada aktivitas- aktivitas yang akan memberikan tambahan nilai bagi Universitas Ibnu Sina dalam rangka *continuous improvement*.

## **BAB VI**

### **SISTEM MONITORING DAN EVALUASI**

#### **6.1 Peran dan Fungsi Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Monitoring diperlukan agar kendala dapat segera diketahui sejak dini dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pencapaian indikator tersebut dapat diraih melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem.

Pengendalian Renstra UIS merupakan sebuah upaya sistematis untuk menghindari penyimpangan. Pengendalian ini memadukan standar pekerjaan dengan tanggung jawab anggota organisasi. Keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi unit kerja dan bawahannya.

Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya pencapaian tujuan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, dengan dukungan dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor. Hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dikerjakan, program yang disiapkan, sampai pada rencana yang sudah dibuat.

Fungsi monitoring dan evaluasi di Universitas Ibnu Sina diarahkan kepada:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pimpinan unit kerja dalam fungsi dan tugasnya;
2. Memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan good university governance; dan
4. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan dan ketercapaian target kinerja dan tujuan organisasi.

## **6.2 Tujuan Monitoring dan Evaluasi**

Tujuan monitoring dan evaluasi implementasi Renstra UIS adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar kebijakan Renstra UIS yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
2. Mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan implementasi serta output yang menjadi target organisasi; dan
3. melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya pengendalian ketercapaian target renstra.

## **6.3 Metode Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi Renstra UIS membutuhkan data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode, diantaranya adalah:

1. Metode survei tentang implementasi kebijakan. Tujuan survei adalah untuk menjangkau data dari stakeholder, terutama kelompok sasaran unit pelaksana kegiatan dari setiap unit kerja.
2. Metode *Focus Group Discussion* (FGD), untuk mendapatkan berbagai informasi yang valid dan akurat dapat diperoleh melalui *cross check* data dan informasi dari berbagai sumber.

3. Metode dokumentasi, yakni dari berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tahunan/semesteran/bulanan yang dikoordinasikan dan dikelola oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis Universitas Ibnu Sina 2021-2025 merupakan dasar penyusunan Rencana Operasional dan Anggaran Tahunan seluruh unit kerja di lingkungan Universitas. Rencana Strategis ini selanjutnya di jadwalkan ke dalam Rencana Operasional (Renop) sebagai rujukan dalam penyusunan kegiatan setiap unit kerja di Universitas Ibnu Sina, yang dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.

Dalam hal terjadi perubahan lingkungan Strategis yang tidak terduga, sehingga kebijakan dan program yang telah dirumuskan dalam rencana Strategis menghadapi kendala untuk dilaksanakan, maka Rektor dapat melakukan perubahan dengan persetujuan Senat dan Yayasan. Berhasilnya implementasi Renstra ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari semua unit kerja, serta dukungan semua keluarga Besar Universitas Ibnu Sina.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini juga menjadi harapan nyata bagi semua keluarga Besar Universitas Ibnu Sina, sekaligus sebagai perwujudan dari keberlanjutan semua program. Dukungan dari semua keluarga Besar Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam dan Universitas Ibnu Sina sangat kami harapkan